



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 03 April 2025

Halaman: 6



Halau PKL dan Pengamen di Malioboro

Disbud Kota Siagakan 190 Personel Jogo Maton

JOGJA - Aktivitas pengamen dan pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Malioboro tidak jarang mengganggu wisatawan. Guna mengantisipasi gangguan itu, Dinas Kebudayaan (Disbud) Kota Jogja menyiagakan ratusan personel Jogo Maton.

Kepala Disbud Kota Jogja Yetty Martanti mengatakan, pihaknya telah menyiagakan 190 personel Jogo Maton untuk berjaga selama masa libur panjang Lebaran. Ratusan petugas yang khusus bertugas di kawasan Malioboro itu akan dibagi penugasannya dalam tiga *shift* hingga 7 April mendatang.

Menurutnya, petugas Jogo Maton itu memiliki tugas penting untuk menjaga keamanan di kawasan Malioboro. Kemudian juga menghalau gangguan seperti pengamen dan PKL. Serta men-

cegah terjadinya kemacetan akibat aktivitas mobil yang berhenti sembarangan di sepanjang Jalan Malioboro. Diakui Yetty, kehadiran Jogo Maton memang cukup penting untuk menjaga kondusivitas selama masa libur panjang seperti Lebaran. Sebab selama periode liburan tersebut tentu jumlah wisatawan akan membludak.

"Yang tidak diperkenankan berada di Malioboro kami kita jaga. Dalam tiga *shift* Jogo Maton akan intens untuk itu," ujar Yetty, Minggu (23/3).

Yetty melanjutkan, terkait banyaknya pengamen di Malioboro pihaknya juga sudah memiliki langkah untuk menggandeng mereka. Yakni dengan memberikan ruang berekspresi di Teras Malioboro Ketandan dan Beskalan.

Dia menyebut, sampai saat ini sudah ada belasan pengamen yang diajak bergabung dalam sebuah grup agar bisa tampil di Teras Malioboro. Melalui upaya itu, harapannya para penga-

men tidak lagi berada di pedestrian dan meminta-minta dari para wisatawan.

"Kalau masih ditemukan pengamen di Malioboro itu berarti di luar pendataan kami. Dan itu kami akan bina," tegas Yetty.

Sebelumnya, Kepala UPT Pengelola Kawasan Cagar Budaya Kota Jogja Ekwanto menyatakan, kegiatan ekonomi apa pun tidak boleh dilakukan di Malioboro. Baik mengamen, berdagang, mengemis, maupun menjajakan jasa pijat.

Dia mengaku sudah melakukan berbagai upaya agar kawasan Malioboro bisa bebas dari kegiatan yang mere-sahkan wisatawan. Kendati demikian, banyak dari para pelaku kerap kucing-kucingan dengan petugas. Sebab pengamen hingga penyedia jasa tukang pijat biasanya marak ketika petugas sedang tidak berjaga. "Kami selalu melakukan penyisiran tiap malam," tegas Ekwanto. (inu/laz/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005